

III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

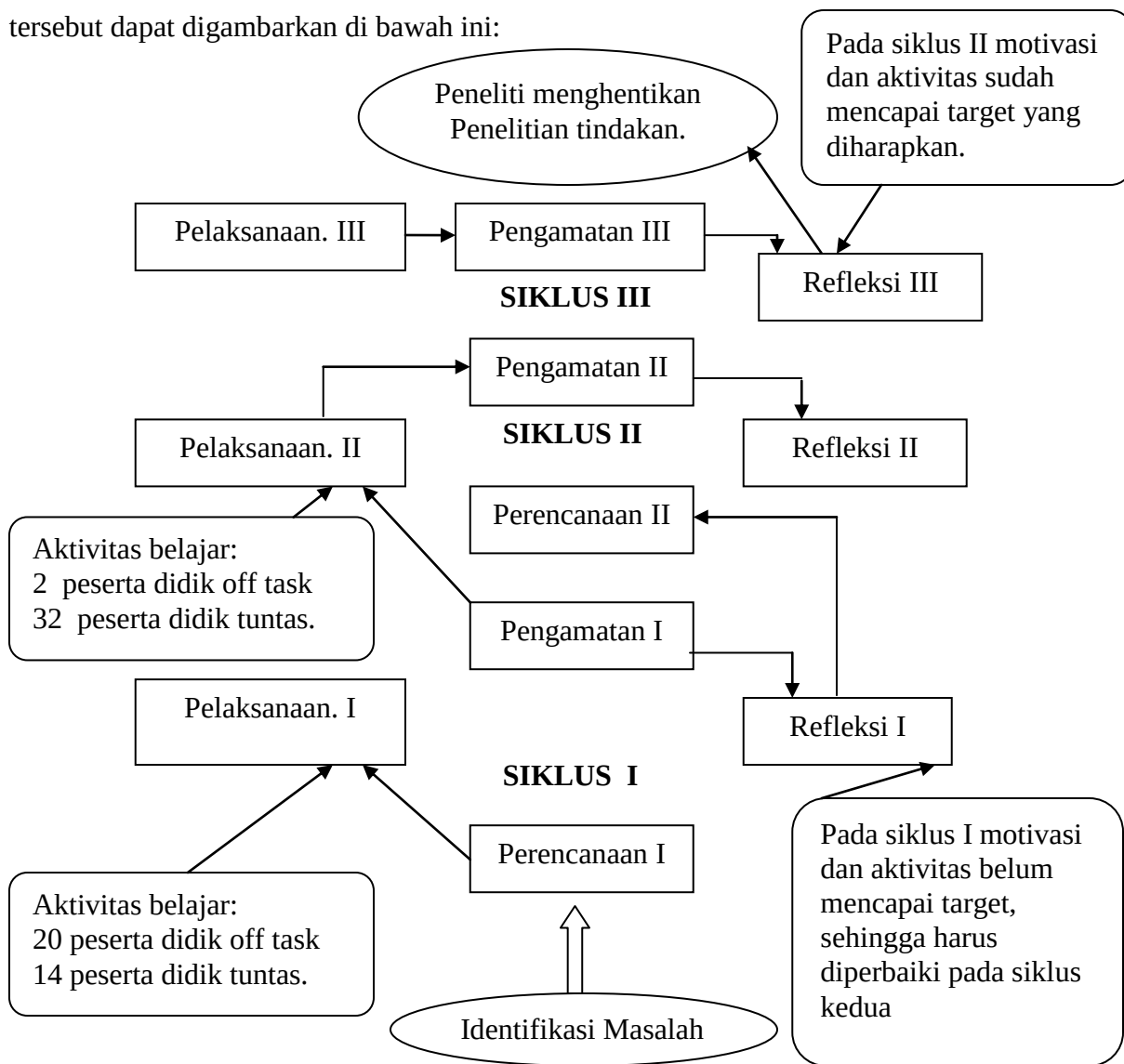
Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*), yaitu salah satu pemecahan strategi pembelajaran yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah dengan menggunakan tindakan kelas sehingga desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan layanan kelas (PTK) .

Menurut Aqib (2006: 87) penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Dilakukannya PTK adalah dalam rangka guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk mengintropeksi, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai guru yang diharapkan meningkat profesionalitasnya.

Fakta yang dimaksud dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai metode penelitian tindakan kelas, dalam prakteknya penelitian tindakan menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian. Ini adalah suatu upaya pemecahan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. Pihak yang terlibat (guru guru mata pelajaran IPS, peneliti, dan kepala sekolah) mencoba dengan sadar merumuskan suatu tindakan atau intervensi yang diperhentikan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk memahami tingkat keberhasilannya. Maka dapat diharapkan data yang didapat lebih lengkap, mendalam, kredibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

3.2 Prosedur PTK

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Model yang digunakan mengikuti model Hopkins yaitu proses pengkajian berdaur empat langkah, yaitu: Merencanakan, melakukan tindakan, pengamatan/ observasi, dan refleksi. Dalam proses tersebut dapat digambarkan di bawah ini:



Gambar 1. Siklus PTK (Arikunto, 2008: 16).

Dalam pelaksanaan penelitian pembelajaran dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus masing-masing satu pertemuan dengan setiap pertemuan masing-masing 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

3.3 Rencana Tindakan

3.3.1 Siklus I

1). Perencanaan Penelitian

Peneliti mengadakan survei ke sekolah yang akan dijadikan penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan tentang konsepsi siswa dan proses pembelajaran di kelas. Setelah mengetahui permasalahan yang ada maka penulis merancang sebuah pembelajaran di kelas yaitu dengan menyusun desain pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, membuat jadwal pertemuan dan instrument.

Dalam siklus I ini yang harus dilakukan adalah mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan, mengamati/observasi, dan merefleksi.

Perencanaan pembelajaran STAD yang akan dilakukan mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
2. Menyajikan informasi
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar
5. Evaluasi
6. Memberikan penghargaan

Adapun tahap-tahap dalam perencanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a). Mempersiapkan waktu dan materi.
- b). Skenario pembelajaran.
- c). Menyiapkan sumber, bahan dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.
- d). Membuat perangkat evaluasi.
- e). Menyajikan nilai motivasi dan aktivitas hasil observasi
- f). Menyajikan nilai hasil belajar siswa masing-masing siklus.

2). Pelaksanaan Tindakan

Implementasi dalam penelitian ini dengan memberikan tes awal siswa, penyajian materi, pemberian tugas, persentase dan di akhir siklus dilakukan tes akhir (post tes) untuk memperoleh gambaran kesesuaian antara perencanaan tindakan dengan pelaksanaan maka dilihat desain pembelajaran, suasana kelas, bagaimana aktivitas guru dan siswa, perilaku belajar, dan penguasaan konsep dalam bentuk belajar.

Pelaksanaan tindakan dalam kelas dilaksanakan oleh guru setelah memahami perencanaan yang disusun. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada materi ini yaitu siswa dapat memahami materi dan mengerjakan soal. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tindakan pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut :

- a). Mengawali dengan melakukan apersepsi.
- b). Menyampaikan kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan standar ketuntasan belajar minimal.
- c). Menjelaskan materi pelajaran secara umum.
- d). Siswa diminta memperagakan dari pelajaran yang diberikan.
- e). Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

f). Guru membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran.

g). Guru menutup pelajaran.

3). Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi (pengamatan). Dalam penelitian ini melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran dengan media demonstrasi. Tindakan kelas yang telah dirancang harus benar-benar dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki hasil belajar IPS. Observasi ditekankan pada proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, skenario pembelajaran, dan aktivitas siswa.

4). Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dilakukan refleksi terhadap keseluruhan langkah dan rangkaian proses tindakan sebagai bahan rujukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan. Setelah hasil refleksi didapat dari hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis. Bilamana hasil belajar yang diperoleh belum sesuai maka akan dilakukan atau direncanakan ke siklus berikutnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. (Hadi, 2008: 136). Metode observasi dipakai sebagai metode utama. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi-informasi dan data yang berkaitan dengan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik.

2. Metode Interview

Metode interview merupakan suatu cara pengumpulan data melalui proses wawancara terhadap orang yang dapat membantu memberikan informasi yang dibutuhkan. Jenis interview yang diterapkan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu pelaksanaan wawancara yang berpatokan pada daftar yang disusun dan responden dapat memberikan jawabannya secara bebas atau tidak dibatasi ruang lingkup jawabannya. Adapun interview selain kepada siswa juga dilakukan kepada kepala sekolah, dan dewan guru untuk menanyakan tentang data sejarah singkat berdirinya SMP Islam YPI 2 Metro, kondisi keaktifan siswa dalam proses belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, serta kondisi fasilitas belajar mengajar.

3. Metode Metode tes

Teknik tes ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik setelah peserta didik mempelajari materi pelajaran IPS. Jenis tes yang digunakan adalah tes buatan guru, sebagaimana dikatakan oleh Suharsimi Arikunto (2001: 176) bahwa: "Tes buatan pendidik/guru yang disusun oleh pendidik dengan prosedur tertentu, tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga tidak diketahui ciri dan kebaikannya". Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode tes dalam penelitian ini adalah tes yang diberikan oleh pendidik dengan prosedur tes tertulis dengan bentuk soal essay.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Jaya (2005:170) dinyatakan bahwa: "Proses analisis data merupakan usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan penelitian yang terumus dalam permasalahan".

Analisis data merupakan cara seorang peneliti dalam mengolah data yang telah terkumpul sehingga mendapatkan suatu kesimpulan dari penelitiannya. Karena data yang diperoleh dari penelitian tidak dapat dipergunakan begitu saja, maka analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam setiap jenis penelitian. Dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam menyajikan masalah penelitian. Dalam penelitian ini digunakan analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2010:247-252) sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi secara sederhana dan dapat dijelaskan. Dengan redaksi data kita tidak perlu mengartikannya secara kuantitatif. Data kuantitatif dapat diserhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian yang singkat (Sugiono, 2010:247).

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Sugiono (2010:249) menyebutkan: “memberikan batasan dalam penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.

Selanjutnya Miles dan Huberman dalam Sugiono (2010:249) menyebutkan: “Menyederhanakan bentuk penyajian data berupa teks naratif tersebut dengan menawarkan

pola penyajian yang lebih sederhana meliputi berbagai jenis metrik, grafik jaringan dan bagan”.

Penyajian data tersebut digunakan untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian maka akan dapat dipahami apa yang terjadi dan menentukan apakah dapat menarik kesimpulan yang benar ataukah lebih jauh menganalisa menurut pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya. Dari permulaan pengumpulan data seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat ketentuan, pola-pola penjelasan alur sebab akibat dari populasi. Kesimpulan akan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan sebagai tinjauan pada catatan lapangan. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan.

3.6 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dari siklus ke siklus, yaitu dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS dengan nilai > 60 mencapai 75% di akhir siklus. Kegiatan penelitian ini membahas 3 variabel, yaitu motivasi, aktivitas dan hasil belajar, dengan indikator variabel memiliki sebagai berikut:

- 1). Motivasi belajar, yaitu dorongan pada siswa untuk belajar:
 - a). Dorongan untuk membaca
 - b). Dorongan untuk menulis

- c). Dorongan untuk belajar ulang
 - d). Dorongan untuk latihan menjawab soal.
- 2). Aktivitas belajar, yaitu kegiatan belajar yang dilakukan siswa baik di sekolah maupun di rumah, yang mencakup indikator:
- a). Menulis
 - b). Membaca
 - c). Memperhatikan penjelasan guru
 - d). Mengerjakan tugas-tugas
3. Hasil belajar, yaitu nilai yang dicapai siswa dalam bidang studi IPS setelah menempuh periode pembelajaran tertentu.